

HUBUNGAN ANTARA PERAN PENYULUH PERIKANAN DENGAN PARTISIPASI PEMBUDIDAYA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus goramy*) DI KOTA TASIKMALAYA

NENI KARTINI *, D YADI HERYADI, CANDRA NURAINI

Program Pasca Sarjana Universitas Siliwangi

*E-mail kartinineni34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh perikanan, tingkat partisipasi pembudidaya serta menganalisis hubungan peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami. Metode penelitian menggunakan metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Penentuan sampel dari masing-masing kecamatan digunakan metode proportional random sampling untuk mengumpulkan 63 pembenih ikan gurami dari jumlah populasi 167 pembenih.. Data dianalisis dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendall-W dan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan dalam pembenihan ikan gurami sebesar 81,80 persen termasuk kategori tinggi. Partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami sebesar 73,59 persen termasuk kategori sedang, dan secara bersama-sama (simultan) terdapat hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembudidaya pembenihan ikan gurami.

Kata kunci : Pembenihan, Peran, Penyuluh, Partisipasi

ABSTRACT

This study aims to determine the level of the role of fishery instructors, the level of farmer participation and to analyze the relationship between the role of fishery instructors and farmer participation in gouramy hatchery. The research method uses a survey method. The determination of the research location was carried out purposively in the city of Tasikmalaya in 2022. The proportional random sampling method was used to determine the sample from each sub-district to collect 63 gouramy fry from a total population of 167 hatcheries. Data were analyzed using the Kendall-W Concordant Coefficient test and the Kendall-W Concordance Coefficient test. Spearman Rank Correlation. The results showed that the role of fishery extension workers in gouramy hatchery was 81.80 percent, which was included in the high category. The participation of cultivators in gouramy hatchery was 73.59 percent, which was in the moderate category, and simultaneously there was a relationship between the role of fishery extension officers and the participation of gouramy cultivators.

Keywords: Seeding, Role, Extension, Participation

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan perikanan adalah mengembangkan sistem perikanan yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan termasuk bidang perikanan. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para pembudidaya, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan (Kementrian Perikanan dan Kelautan RI, 2020).

Keberadaan penyuluh perikanan yang mandiri dan profesional sangat dibutuhkan dalam membangun potensi masyarakat di bidang perikanan. Penyuluhan Perikanan selama ini menjadi bagian dari Penyuluhan Perikanan yang dalam melaksanakan tugasnya menggunakan prinsip polivalen, sehingga penyelenggaraan penyuluhan belum sesuai dengan harapan (Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan 2018).

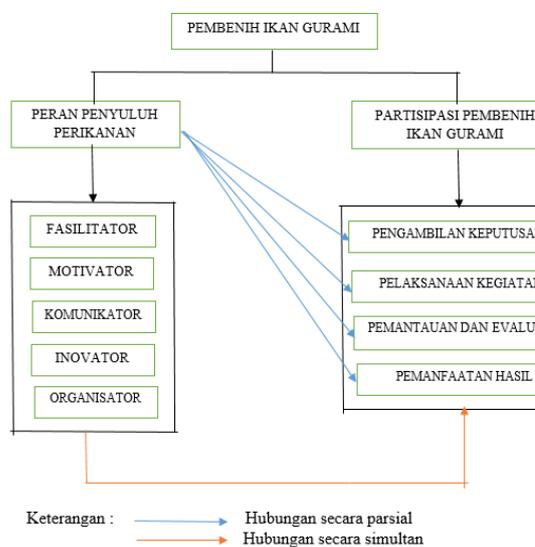
Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang masih ideal wilayahnya untuk pengembangan Perikanan. Dukungan terhadap

pengembangan perikanan salah satunya melalui penyuluhan. Kelembagaan penyuluhan perikanan di Kota Tasikmalaya berupa Pos Penyuluhan. Penyuluh perikanan di Kota Tasikmalaya berjumlah 6 orang, terdiri 3 orang Penyuluh PNS, 1 orang P3KK dan 2 orang Penyuluh Perikanan Bantu (PPB). Wilayah binaan Kecamatan Tawang dan Purbaratu dibina oleh 1 orang P3KK, Kecamatan Cibereum dan Tamansari dibina oleh 1 orang Penyuluh PNS, Kecamatan Kawalu dan Cihideung dibina oleh 1 orang Penyuluh PNS, Kecamatan Indihiang dan Cipedes dibina oleh 1 orang Penyuluh PNS, Kecamatan Mangkubumi dibina oleh 1 orang Penyuluh Perikanan Bantu, Kecamatan Bungursari dibina oleh 1 orang Penyuluh Perikanan Bantu (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya, 2020).

Salah satu potensi budidaya di Kota Tasikmalaya yaitu pembenihan ikan gurami. Pembenihan ikan gurami mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Salah satu kendala dalam pembenihan ikan gurami adalah menurunnya minat pembudidaya terhadap usaha pembenihan ikan gurami, yang mengakibatkan kurang berkembangnya usaha pembenihan ikan gurami di Kota Tasikmalaya. Diharapkan dengan adanya

peran penyuluh dan partisipasi dari pembudidaya dapat melakukan budidaya pembenihan ikan gurami yang lebih baik lagi. Peran penyuluh dan partisipasi pembudidaya dalam budidaya pembenihan ikan gurami ini sangatlah diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu penelitian yang dapat membuktikan bahwa ada atau tidaknya peran dari penyuluh perikanan dan partisipasi petani, serta ada atau tidaknya hubungan antara peran dari penyuluh perikanan dan partisipasi pembudidaya dalam melakukan budidaya pembenihan ikan gurami. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran Hubungan Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya Pembenihan Ikan Gurami di Kota Tasikmalaya

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive yang dilakukan kepada pembenih ikan gurami di Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada Tahun 2022. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada sentra pembenihan budidaya ikan gurami di Kota Tasikmalaya.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey, yang dilaksanakan pada 7 Kecamatan di Kota Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pembudidaya pembenih ikan gurami dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data lainnya diantaranya hasil studi pustaka, instansi-instansi atau bahan publikasi yang dikeluarkan lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Populasi sasaran adalah pembenih ikan gurami sebanyak 167 orang. Untuk mengetahui ukuran sampel yang digunakan sebagai responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$1 + Ne^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian

karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian, presisi yang diinginkan adalah 10%

Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode strata sampel acak proporsional (*Proportional Stratified Random Sampling*). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh angka 62,54 orang pembudidaya atau dibulatkan menjadi 63 orang responden.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dari responden untuk masing-masing variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

(Sumber: Rusidi, 1992)

Keterangan :

i = Interval

K = Kriteria penelitian

R = Jumlah responden

SK_{ti} = Skor tertinggi

P = Jumlah pertanyaan/item

SK_{tr} = Skor terendah

Kategori nilai dan kisaran Peran Penyuluh sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator Peran Penyuluh Perikanan

Indikator	Kisaran Skor
1 Fasilitator	378 – 1134
2 Motivator	315 – 945
3 Komunikator	252 – 756
4 Inovator	189 – 567
5 Organisator	315 – 945
Jumlah skoring	1449 – 4347

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi di atas, maka diperoleh hasil klasifikasi sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Per Indikator Peran Penyuluh

No	Indikator Peran penyuluh	Klasifikasi Peran Penyuluh Perikanan (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Fasilitator	378 – 630	630 – 882	882 – 1134
2.	Motivator	315 – 525	525 – 735	735 – 945
3.	Komunikator	252 – 420	420 – 588	588 – 756
4.	Inovator	189 – 315	315 – 441	441 – 567
5.	Organisator	315 – 525	525 – 735	735 – 945
	Peran Penyuluh	1449 –	2415 –	3381 –
		2415	3381	4347

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi di atas, maka diperoleh nilai dan kisaran skoring indikator partisipasi pembudidaya

Tabel 3. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator Partisipasi Pembudidaya

No	Indikator	Kisaran Skor
1.	Pengambilan Keputusan	441 -1323
2.	Pelaksanaan Kegiatan	252 – 756
3.	Pemantauan dan Evaluasi	315 – 945
4.	Pemanfaatan Hasil	189 – 567
Jumlah Skoring		1197 – 3591

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi di atas, maka diperoleh hasil klasifikasi sebagaimana tercantum pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Partisipasi Pembudidaya Pembenh Ikan Gurami

No	Indikator Partisipasi Pembudidaya	Klasifikasi Partisipasi Pembudidaya (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Pengambilan Keputusan	441 - 735	735 – 1029	1029 – 1323
2.	Pelaksanaan Kegiatan	252 – 420	420 – 588	588 – 756
3.	Pemantauan dan Evaluasi	315 – 525	525 – 735	735 – 945
4.	Pemanfaatan Hasil	189 – 315	315 – 441	441 – 567
Partisipasi Pembudidaya		1197 – 1995	1995 – 2793	2793 – 3591

Data Primer hasil pengumpulan kemudian ditabulasikan dan dianalisis dengan tabulasi silang dan diukur dengan analisis Nilai Tertimbang (NT) yang berasal dari pengukuran indikator-indikator (Djoni, 2008). Dihitung dengan menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$NT = \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai Ideal (maksimum)}} \times 100 \% \%$$

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis yang diajukan secara serempak (simultan) adalah dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendall-W dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Koefisien Konkordansi Kendall W menguji ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara k variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. (Santoso, 2010). dengan rumus sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

Menentukan hipotesis koefisien Konkordans Kendall W sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak Terdapat hubungan secara simultan antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya

$H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan secara simultan antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya

b) Menentukan nilai korelasi

Rumus *Konkordans Kendall W*:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N) - k \Sigma T}$$

$$S = \sum (R_j - \frac{\Sigma R_j}{N})^2$$

Keterangan :

- k : Jumlah variabel X dan Y
- N : Jumlah cuplikan
- S : Jumlah kuadrat deviasi
- R_j : Jumlah rangking variabel (pengamat) per obyek

$\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)$: Nilai maximum kuadrat simpang

Σ : $T_{X_1} + T_{X_2} + T_3 + \dots + T_Y$

T_x : $\sum \frac{t^3 - t}{12}$

T_y : $\sum \frac{t^3 - t}{12}$

T : Jumlah pasangan kembar

c) Menguji nilai korelasi

Untuk menguji nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = k (N - 1)W$$

Keterangan:

X^2 : Uji signifikansi W

k : Banyaknya Variabel

N: Banyaknya Sampel

W: Koefisien asosiasi konkordansi Kendall W

d) Kaidah Keputusan

Untuk menentukan kaidah keputusan dari uji *Konkordans Kendall W* sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel 0,05

maka tolak H₀

Jika X^2 hitung < X^2 tabel 0,05

maka terima H₀

Atau:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka terima H₀

Jika probabilitas (Sig) ≤ 0,05 maka tolak H₀

Pengujian secara parsial menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah ukuran korelasi pada statistik non-parametrik yang analog dengan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada statistik parametrik.

Korelasi *Rank Spearman* juga merupakan korelasi *Pearson* yang dihitung atas dasar rank dari data (Amir dkk, 2009). Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya.

a) Menentukan hipotesis

Menentukan hipotesis koefisien korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

H₀ : $\rho = 0$: Tidak terdapat hubungan secara parsial antara peran penyuluh dengan

$H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan secara parsial antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya

Jika nilai (Sig) Rank Spearman $< 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika nilai (Sig) Rank Spearman $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

- b) Menentukan nilai korelasi
 Rumus korelasi *Rank Spearman*:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2} \cdot \sqrt{\sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 : \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 : \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x : \frac{\sum (t_x^3 - t_x)}{12}$$

$$\sum T_y : \frac{\sum (t_y^3 - t_y)}{12}$$

Keterangan:

t : Banyaknya ranking yang kembar

n : Jumlah pasangan pengamatan

d_i : Selisih antar ranking 2 variabel

- c) Menguji nilai korelasi
 Untuk menguji nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

- d) Kaidah keputusan
 Untuk menentukan kaidah keputusan dari uji korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik umum responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pengalaman dalam pembenihan ikan gurami., untuk karakteristik responden berdasarkan usia pada rentang usia 15 hingga 64 tahun (produktif) memiliki persentase 88,89%, serta petani dengan usia diatas 65 tahun (tidak produktif) memiliki persentase 11,11%. Usia tersebut mempengaruhi partisipasi pembenih dalam budidaya ikan gurami.. Pada karakteristik pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudidaya dengan pendidikan terakhir SD memiliki persentase 15,88%, pendidikan terakhir SMP memiliki persentase 22,22%. Petani dengan pendidikan terakhir SMA adalah yang paling banyak memiliki persentase 55,55% serta pembudidaya yang menempuh Pendidikan Tinggi (S1) memiliki persentase 6,35%. Untuk pengalaman dalam pembenihan, pembenih ikan gurami di Kota Tasikmalaya, sebagian besar memiliki

pengalaman bertani berkisar 2 hingga 10 tahun, hal itu dikarenakan banyaknya pembenih yang baru memulai kegiatan pembenihan ikan gurami dalam 10 tahun terakhir.

Peran Penyuluh Perikanan

Peran penyuluh perikanan dalam kegiatan penyuluhan yaitu peran penyuluh perikanan sebagai Fasilitator, Motivator, Komunikator, Inovator dan Organisator Hal tersebut di jelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Peran Penyuluh Perikanan

No.	Indikator	Skor	Skor Ideal	Nilai Tertimbang (%)	Kategori
1.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	902	1134	79,54	Tinggi
2.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	821	945	86,88	Tinggi
3.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	629	756	83,20	Tinggi
4.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	444	567	78,31	Tinggi
5.	Peran Penyuluh Sebagai Organisator	766	945	81,06	Tinggi
Total		3564	4347	81,80	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah 2023

Peran penyuluh perikanan dalam

pembenihan ikan gurami secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori tinggi dengan nilai skor 3564 dan nilai tertimbang sebesar 81,80 persen.

Hal ini berarti bahwa peran penyuluh perikanan dalam pembenihan ikan gurami sebesar 81,80 persen. Ini menunjukkan bahwa secara umum peranan penyuluh perikanan dirasakan semakin penting.

Partisipasi Pembudidaya Pembenih Ikan Gurami

Mikkelsen (1999), menyatakan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dianggap sebagai jalan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan produksi serta mewujudkan ketahanan pangan. Hasil dari partisipasi pembudidaya ada pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Partisipasi Pembudidaya dalam Kegiatan Penyuluhan

No.	Indikator	Skor	Skor Ideal	Nilai Tertimbang (%)	Kategori
1.	Partisipasi Petani Dalam Pengambilan Keputusan	951	1323	71,88	Sedang
2.	Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan	572	756	75,66	Sedang
3.	Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan	744	945	78,73	Tinggi
4.	Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil	386	567	68,08	Sedang
Total		2.653	3.591	73,59	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori sedang dengan nilai skor 2.653 dari nilai ideal 3.591 dengan Nilai Tertimbang sebesar 73,59 persen. Hal ini berarti bahwa partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami sebesar 73,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar pembudidaya telah ikut serta atau berperan aktif dalam pembenihan ikan gurami.

Hubungan Antara Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya Pembenih Ikan Gurami

Hubungan peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator,

inovator dan organisator dengan partisipasi pembudidaya dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil kegiatan melalui perhitungan secara simultan dengan menggunakan uji *Konkordansi Kendall W* dan secara parsial dengan menggunakan *uji Rank Spearman*.

1. *Uji Konkordansi Kendall W*

Uji Konkordansi Kendall W antara Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Korelasi Konkordansi Kendall W antara Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya Pembenih Ikan Gurami di Kota Tasikmalaya.

		Peran	Partisipasi
Kendall's tau_b	Peran	1,000	.415**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	63	63
Partisipasi	Partisipasi	.415**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil nilai 0,001, perhitungan lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05. Maka keputusan yang dihasilkan adalah tolak H₀ dan terima H₁ artinya terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembudidaya pembenih ikan

gurami di Kota Tasikmalaya.

Nilai koofisien Kendall W adalah sebesar 0,415 maka penafsiran keeratan hubungan dari Sugiyono (2012), bahwa nilai 0,415 berada pada tingkat korelasi “sedang” artinya bahwa besarnya hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembenih ikan gurame sebesar 41,5 persen. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa secara serempak terdapat hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami.

2. Uji Rank Spearman

Uji Rank Spearman antara Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai Korelasi Rank Spearman antara Peran Penyuluh Perikanan dengan Partisipasi Pembudidaya Pembenih Ikan Gurami di Kota Tasikmalaya

		Peran Penyuluh Perikanan	
Spearman's rho	Peran	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 63
	Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.536** ,005 63
	Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.368** ,003 63
	Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.750** ,000 63
	Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.292* ,020 63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembenih ikan gurami. Nilai korelasi *Rank Spearman* (rs) hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya dalam

pengambilan keputusan adalah sebesar 0,536 maka penafsiran keeratan hubungan dari Sugiyono (2012), bahwa nilai 0,536 berada pada tingkat korelasi “sedang”.

Nilai korelasi *Rank Spearman* (rs) hubungan antara peran penyuluh dengan

partisipasi pmbudidaya dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebesar 0,368 maka penafsiran keeratan hubungan dari Sugiyono (2012), bahwa nilai 0,349 berada pada tingkat korelasi “rendah”.

Nilai korelasi *Rank Spearman* (rs) hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi pmbudidaya dalam pemantauan dan evaluasi adalah sebesar 0,750 maka penafsiran keeratan hubungan dari Sugiyono (2012), bahwa nilai 0,750 berada pada tingkat korelasi “kuat”.

Nilai korelasi *Rank Spearman* (rs)

hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi pembudidaya dalam pemanfaatan hasil adalah sebesar 0,292 maka penafsiran keeratan hubungan dari Sugiyono (2012), bahwa nilai 0,292 berada pada tingkat korelasi “rendah”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi

dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil, mempunyai hubungan signifikan dengan peran penyuluh perikanan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi peran penyuluh perikanan, maka akan semakin tinggi pula partisipasi pembudidaya dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang didapat yaitu:

1. Peran penyuluh perikanan dalam pembenihan ikan gurami secara

keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebesar 81,80 termasuk kedalam kategori tinggi.

2. Partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebesar 73,59 berada pada kategori sedang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh perikanan dengan partisipasi pembudidaya dalam pembenihan ikan gurami, hal ini berarti semakin tinggi peran penyuluh perikanan maka akan semakin tinggi partisipasi pembudidaya pembenihan ikan gurami.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peran penyuluh diharapkan lebih mampu memfasilitasi dalam pengembangan usaha, selalu mempraktekan teknologi baru yang disampaikan, diharapkan memberikan informasi tentang teknologi baru dalam pembenihan ikan gurami serta dapat membantu dalam menyusun

pembagian tugas pembudidaya ikan gurami dalam pengembangan usahanya.

2. Pembudidaya diharapkan aktif mengikuti pelatihan, dalam pengambilan keputusan pembudidaya dapat membuat rencana kebutuhan sarana produksi. Pembudidaya harus melakukan pemantauan rutin dalam proses budidaya dan mengevaluasi hasil produksi untuk keberhasilan musim tanam selanjutnya, dan dapat menentukan harga jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Amri, dkk. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. Jambi : IPB Press, 2009
- Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. 2018. Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan 2018. Kementerian Perikanan dan KELautan RI. Jakarta
- Djoni. 2008. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Kasus Kelembagaan Kelompok Tani Pelaku Usahatani Terpadu di Jawa Barat (Kajian Perspektif Sosiologis). Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Kementerian Perikanan dan Kelautan RI, 2020. Rencana Strategis KEMentrian Perikanan dan KELautan Tahun 2021-2024. KEMentrian Perikanan dan Kelautan. Jakarta
- Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rusidi. (1992). Metodologi Penelitian. Bandung: Pasca Sarjana UNPAD
- Santoso, Agus, 2010, studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: Jurnal Penelitian
- Sugiyono. (2011) Metode Penelitian Kualitatif Kualitattif dan R&D Alfabeta.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta